AKUNTANSI PAJAK DEWANTARA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA
JURNAL.USTJOGJA.AC.ID

PENGARUH ROTASI (KAP), *FEE* AUDIT, DAN REPUTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

Wahid Aprilianto[1]*
Taufan Adi Kurniawan[2]
Suyanto[3]

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Email: *Wahidaprilianto7@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the rotation of the Public Accounting Firm (KAP), audit fees, and audit reputation on audit quality. The sample used in manufacturing companies in 2013-2017, based on purposive sampling method by getting 47 manufacturing companies. The statistical method used in this study is logistic regression. The results of this study indicate that KAP rotation has a positive effect on audit quality, audit fees have a positive effect on audit quality, and audit reputation also has a positive effect on audit quality.

INFO ARTIKEL

Diterima: 2021-02-11
Direview: 2021-04-20
Disetujui: 2021-06-01
Terbit: 2021-07-12

Keyword:
KAP Rotation; Audits Fees; Audit Reputations; and Audit Quality

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dunia usaha saat ini tentunya membuat jasa publik dalam memberikan pelayanan harus bisa mendapatkan kepercayaan yang lebih, terutama dengan kualitas jasa yang sudah di janjikan. Salah satunya Kantor Akuntan Publik (KAP), KAP merupakan kantor independen yang mempunyai tugas untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan (Serli, 2017); (Andriani, 2018)Selain itu KAP juga disebut sebagai kelompok usaha yang telah diberi izin resmi dari menteri keuangan yang berfungsi sebagai wadah akuntan publik dalam memberikan jasanya, jasa yang diberikan oleh akuntan publik yaitu: Jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa *review* atas informasi keuangan historis, dan jasa asurans lainnya yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 2011 pasal 3 tentang akuntan publik. Perusahaan mampu mempertanggungjawabkan atas semua transaksi atau peristiwa ekonomi keuangan yang sudah terjadi, dan terangkum dalam satu laporan keuangan perusahaan (Aprilia, 2017).

Laporan keuangan merupakan bagan yang digunakan untuk menyajikan suatu kinerja perusahaan, neraca, posisi keuangan, dan perhitungan laba-rugi, selain itu laporan keuangan juga disebut sebagai catatan informasi keuangan dalam satu tahun akuntansi yang bisa menggambarkan kinerja atau kondisi perusahaan tersebut (Aprilia, 2017). Adanya laporan keuangan bertujuan untuk mempermudah perusahaan dalam melaporkan kegiatan ekonomi kepada *Stakeholders* maupun pengguna pihak lain, ciri-ciri laporan keuangan yang baik memiliki empat karakterisitik diantaraya: dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan (Hartadi, 2015). Banyaknya

pertumbuhan perusahaan mengakibatkan persaingan di dunia usaha sangat ketat, sehingga mewajibkan perusahaan untuk *mengekspose* laporan keuangan secara jujur dan tanpa melakukan manipulasi. Agar mampu bertahan di tengah persaingan maka diperlukannya jasa KAP untuk memperbaiki kualitas audit dan mampu menghimpun klien dengan baik (Aldona, 2016); (Andreani, 2014).

Kualitas audit merupakan faktor penting yang digunakan perusahaan untuk menjamin laporan keuangan guna sebagai dasar pengambilan keputusan, dan mampu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat serta pihak pengguna laporan keuangan lainnya. Kualitas audit juga digunakan sebagai tolak ukur seberapa besar aduitor mampu mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan, dimana aspek pendeteksian sebagai cerminan kompetensi auditor, sedangkan pelaporan cerminan intregitas etika auditor khusunya independensi. Kualitas audit sering disebut juga sebagai probabilitas, karena mampu menemukan kasus pelangaran hasil auditan dari kemampuan teknis auditor (Vesselina, 2017).

Bebeberapa kasus kualitas audit yang sudah terjadi di Indonesia seperti halnya pada KAP Satrio, Bing, Eni (SBE) dan Akuntan Publik (AP) Meriyana Syamsul, yang menyebabkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi administratif. Terungkapnya kasus tersebut karena tidak memberikan opini sesuai dengan kondisi yang sebenarnya pada laporan keuangan tahunan PT. Sunprima Nusantara, dengan adanya kasus tersebut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) meberikan himbauan agar masa perikatan rotasi untuk KAP dibatasi, penerapan ini sesuai dengan peraturan No.423/KMK.06/2002 diambil dari *Sarbanes-Oxley Act 2002* tentang keputusan rotasi partner selama tiga tahun dan lima thun berturut-turut untuk rotasi perusahaan audit yang kemudian direvi menjadi No.17/KMK.01/2008 pasal 3 tentang KAP dapat memberikan jasa audit paling lama 6 (enam) tahun berturut-turut (Handiko, 2018); (Nizar, 2017).

Kasus selanjutnya yaitu di US Amerika Serikat yang sempat mengejutkan banyak pihak, masalah Enron menggait KAP internasional Arthur Anderson yang sudah lama malang melintang di dunia pengauditan selama 20 tahun, KAP sebesar Arthur Anderson seharusnya mampu mengungkapkan permasalahan yang ada di dalam organisasi Enron secara tidak sadar terlibat dalam konspirasi didalam organisasi tersebut. Dengan adanya kasus ini memunculkan dugaan bahwa penugasan audit yang terlalu lama akan terikat secara emosional dan menurunkan independensinya (Kabar.detikFinance.com edisi Rabu 22 Juni 2011).

KAP sekelas Arthur Anderson indentik dengan KAP yang bereputasi tinggi, adanya persepsi *investor* bahwa auditor yang berasal dari KAP *big-four* memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dari auditor yang berasal dari KAP *non-big four*, karena auditor yang tergabung dalam kategori *big-four* dianggap sudah memenuhi kaulifikasi tingkat internasional dan tentunya juga memiliki *fee* (upah) audit yang lebih tinngi pula (Andriani, 2018). *Fee* Audit merupakan pendapatan auditor sebagai imbalan atas jasa setelah melakukan jasa audit. Besaran *fee* yang diberikan dilihat dari pekerjaan yang telah dilakukan, ketelitian dalam melakukan auditan dan tingkat kecerdasan dalam memberikan jasanya serta penentuan biaya pada KAP yang bersangkutan (Baini, 2016).

Menurut Standart Profesi Akuntan Publik (SPAP) poin 1 menyatakan bahwa "anggota KAP tidak diijinkan pada saat mencari klien dengan cara menawarkan biaya yang nantinya dapat menjatuhkan nama baik atau citra profesi. Dampak dari beberapa kasus yang sudah terjadi mengakibatkan kepercayaan perusahaan (klien) dalam menentukan KAP untuk melakukan pengauditan laporan keuangan menurun, hal ini secara otomatis sejalan dengan pengguna laporan keuangan (*Stakeholders)* dalam melakukan penanaman saham tentunya juga ikut menurun, sehingga agar laporan keuangan selalu mendapatkan kepercayan dari pengguna maka terutama pemilik perusahaan harus melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit laporan keuangan tersebut.

Terkait dengan topik penelitian yang ada, telah banyak peneliti yang menguji mengenai kualitas audit sebagai variabel terikat, adanya penjelasan dan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk mengembangkan penelitian Salsabila (2018). Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada tahun dan tempat serta variabel yang digunakan, pada penelitian salsabila (2018) menggunakan tahun sampel 2012-2016 dan perusahaan yang digunakan sektor keuangan serta menggunakan variabel rotasi KAP dan *fee* audit. Sedangkan pada penelitian ini penulis menambahkan variabel baru seperti reputasi

audit dan perusahaan yangdigunakan perusahan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

Jensen & Meckling (1976) mengungkapkan bahwa teori agensi merupakan hubungan antara prinsipal dan agen yang berdasar pada hubungan antar anggota perusahaan, prinsipal sebagai pemberi modal dan agen sebagai manajer. Pihak yang menjadi agen yaitu auditor yang berasal dari KAP yang bertugas mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitasnya serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang selanjutnya akan dipublikasikan (Margi, 2014).

Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Rotasi audit dapat meningkatkan kualitas audit, dengan adanya rotasi audit secara bertahap dapat menjaga indenpedensi auditor dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manajemen perusahaan (Sari, 2018). Dalam meningkatkan kepercayaan investor, perusahaan berusaha untuk meningkatkan hasil auditan laporan keuangan yang berkualitas, usaha yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan rotasi audit (Andriani, 2018). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesisnya adalah:

H1: Rotasi Audit berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit

Fee audit merupakan upah auditor yang diperoleh dari manajemen atau klien atas jasa audit yang telah diberikan (Hartadi, 2015). Biaya audit yang tinggi secara otomatis kualitas audit juga akan meningkat, karena biaya audit hanya diperoleh dalam waktu satu tahun saja dan digunakan sebagai biaya operasional guna melaksanakan proses pengauditan (Andriani, 2018). Pada penelitian Gammal (2012) telah membuktikan bahwa perusahaan multinasional memilih mengeluarkan *fee* audit yang cukup besar karena dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Pada penelitian Kurniasih (2014) telah membuktikan bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesisnya adalah:

H2: *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh reputasi audit terhadap kualitas audit

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan cenderung memberikan kualitas audit yang terbaik karena menyangkut nama baik mereka, KAP *big four* dipakai sebagai proxy reputasi Kantor Akuntan Publik (Yuniarto, 2015). Ukuran KAP dapat digunakan untuk melihat kemampuan auditor bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP besar lebih cenderung memiliki kemampuan yang baik saat melaksanakan pengauditan, karena mempunyai pengetahuan dari pengalaman-pengalaman yang diperoleh (Fitri, 2015). Penelitian Nadia (2015) telah membuktikan bhawa Reputasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesisnya adalah:

H3: Reputasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini tidak menggunakan uji asumsi asumsi klasik karena menggunakan analisis regresi logistik. Berdasarkan metode pemilihan sampel yang digunakan, maka diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Data Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017	146
2.	Perusahaan sampel yang data laporan keuangan auditnya tidak terdapat di BEI	(31)
3.	Perusahaan sampel yang tidak mencantumkan akun *professional fee*	(51)
4.	Perusaahan sampel yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya	(17)
	Jumlah sampel	47

Devinisi Operasional

Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit merupakan probabilitas gabungan nilai pasar, dimana seorang audit dapat menemukan adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut. Pelanggaran yang dilaporkan seperti halnya salah saji dalam laporan keuangan yang ditemukan (Zavara nur, 2016). Tujuan dari kualitas audit yaitu untuk meningkatkan hasil kinerja audit dalam laporan keuangan klien, yang nantinya dapat digunakan para pengguna laporan keuangan (Margi, 2014). Kualitas audit dapat diukur dengan variabel *dummy* nilai 1 jika kualitas audit baik, dan nilai 0 jika kualitas audit tidak baik.

Rotasi KAP (X1)

Rotasi audit merupakan pergantian KAP yang dilakukan oleh suatu perusahaan, yang berdasarkan PMK No. 17 tahun 2008 tentang "Jasa Akuntan Publik" Kantor Akuntan Publik hanya boleh mengaudit perusahaan yang sama selam alima tahun berturut-turut, dan tiga tahun berturut-turut dilakukan seorang AP. Rotasi KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan melakukan rotasi diberi nilai 1, dan jika perusahaan tidak melakukan rotasi maka diberi nilai 0 (Giri, 2017).

***Fee* Audit (X2)**

*F*ee audit merupakan Pendapatan auditor sebagai imbalan atas jasa setelah melakukan audit, besaranya biaya audit yang diberikan akan berpengaruh terhadap kualitas auditan laporan keuangan yang dikerjakan. *Fee* audit dalam penelitian ini dipromosikan dengan *profesinall fee audits* yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan, kemudian variabel ini dihitung dengan logaritma natural (Margi, 2014).

Reputasi KAP (X3)

Reputasi adalah ukuran yang menunjukan adanya kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional (Giri, 2017). Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*, nilai 1 untuk untuk Auditor yang berasal dari KAP *big four*, dan nilai 0 untuk KAP *non big four*.

Teknik Analisis

Model analisis yang digunakan adalah model regresi logistik yang dirumuskan sebagai berikut:

Logit K_A= $\alpha + \beta_1$RA + β_2Ln*Fee* + β_3Reputasi Audit + e

Keterangan:

K_A = dihasilkan dari ROE atau *earnings total equities* masing-masing perusahaan, jika berada didalam *bechmark* menandakan baik, jika diluar *bechmark* diasumsikan buruk.

α = Konstanta

R_A = Variabel *dummy*, nilai 1 (satu) terjadi rotasi, nilai 0 (nol) tidak ada rotasi.

Ln*Fee* = Logaritma natural dari *fee* audit.

Rep_A = Variabel *dummy* nilai 1(satu) jika menggunakan KAP *big four*, nilai 0 (nol) kap *non big four.*

e = Residual error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Regresi Logistik

Tabel 2
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	Rotasi_Audit	1.008	.495	4.154	1	2	40
	Fee Audit_Audit	.279	.115	5.885	1	.015	1.322
	Reputasi_Audit	1.036	.427	5.890	1	.015	2.817
	Constant	-4.913	2.403	4.180	1	.041	.007

Berdasarkan tabel 2 maka teknik analisis model regresi adalah sebagai berikut:

Log_KA = -4.913 + 1.008RA – 0,279FA + 1.1036

Model analisis regresi logistik diatas menujukan bahwa:

1. Ketika Rotasi Kantor Akuntan Publik meningkat, maka kualitas audit tidak mengalami peningkatan sebesar 2.740x lebih besar dibandingkan perusahaan yang tidk mengalami rotasi. Sehingga apabila perusahaan melakukan rotasi maka untuk meningkatkan kualitas auditanya akan semakin besar.
2. Perusahaan emiten yang memberikan *fee* audit kepada Kantor Akuntan Publik dapat meningkatkan kualitas audit sebesar 1.322x dibandingkan perusahaan yang memberikan *fee* auditnya rendah. Artinya ketika *fee* dari perusahaan meningkat maka peluang hasil kualitas auditannya semakin besar.
3. Ketika reputasi auditor yang digunakan perusahaan semakin bagus, maka hasil auditan yang diberikan akan semakin meningkat sebesar 2.817x dibandingkan perusahaan yang tidak menggunakan auditor Kantor Akuntan Publik *Big Four*. Artinya perusahaan yang menggunakan Kantor Akuntan Publik *Big Four* akan menghasilkan auditan yang maksimal.

Pengujian Hipotesis

Kriteria penentuan ketika variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai sginifikasi alpha (0,05), ketika nilai signifikasi lebih kecil maka dapat disimpulan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 2 diatas yang menunjukan sebagai berikut:

Nilai signifikasi dari Rotasi KAP sebesar 0,042 lebih kecil dari 0,05 maka rotasi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, nilai signifikasi *fee* audit sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 maka *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, pada tabel juga menunjukan bahwa nilai signifikasi dari reputasi audit sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 artinya reputasi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh terhadap variabel dependen, Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Chi-Square* hitung dengan *Chi-Square* pada tabel analisis *Chi-Square Distribution*. Berikut hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	22.286	3	.000
	Block	22.286	3	.000
	Model	22.286	3	.000

Nilai *Chi-Square* hitung sebesar 22,286 dan *Chi-Square* tabel sebesar 9,160, artinya nilai *Chi-Square* hitung lebih besar dari nilai *Chi-Square* tabel, sehingga disimpulkan bahwa variabel Rotasi KAP, *fee* audit, dan Reputasi audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien Determinasi bertujuan melihat variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Regresi Logistik menggunakan nilai *Nagelkerke R Square* pada tabel berikut ini;

Tabel 4
Model Summary

tep	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
	157.214[a]	.090	.169

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Nilai *Nalgelkerke R Square* sebesar 0,169 yang berarti kemampuan Rotasi KAP, *Fee* audit, dan Reputasi Audit dalam menjelaskan dan memprediksi kualitas audit sebesar 16,9% sedangkan sisanya sebesar 82,1% dijelaskan atau diprediksi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

1. **Pengaruh Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian menunjukan bahwa Rotasi KAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, ditunjukan dengan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alpha perusahaan sebesar 0,042 < 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Elfriedha (2018), Rotasi KAP yang berpengaruh pada kualitas audit memiliki arti bahwa seringnya perusahaan melakukan rotasi KAP maka kualitas audit juga semakin bagus, sehingga dengan adanya Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17//PMK.01/2008 pasal 3 ayat (1) tentang masa perserikatan paling lama 5 tahun cukup untuk menambah kualitas audit dalam perusahaan (Salsabila, 2018)

2. Pengaruh *fee* audit terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menujukan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, ditunjukan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha perusahaan sebesar 0,015 < 0,05. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *fee* audit merupakan variabel yang dapat memprediksi tingkat kualitras audit yang dilakukan auditor (Salsabila, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang **dilakukan** oleh Salsabila (2018) yang didukung oleh penelitian Chrisdinawidanty (2016) yang sama-sama menyatakan bahwa variabel *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *fee* audit merupakan salah satu faktor yang dapat menghasilkan auditan yang maksimal, ketika *fee* audit tinggi maka secara kualitas audit yang dihasilkan juga semakin tinggi pada akhirnya hasil auditan tersebut dapat dipercaya dan akurat bagi pengguna laporan keuangan. Sejalan dengan belum adanya standar biaya KAP sehingga menimbulkan persaingan harga antar KAP yang berdampak pada hasil auditan (Salsabila, 2018).

Hasil penelitian ini juga mendukung teori dari SPAP. Menurut SPAP seksi 240.1 (2011:33) menyatakan bahwa "pada saat negoisasi mengenai *fee* audit yang diberikan, praktisi bisa mengusulkan jumlah upah yang sesuai, faktanya terjadi jumlah imbalan jasa yang diusulkan oleh praktisi satu dengan yang lain tentunya berbeda hal ini bukan merupakan kode etik profesi, Tetapi ancaman terhadap kepatuhan pada prinsip dasar etika profesi dapat saja terjadi dari besaran imbalan jasa professional yang diusulkan (Vesselina, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya, semakin baik kualitas audit yag dihasilkan maka semakin tinggi pulaa *fee* yang diberikan.

3. Pengaruh Reputasi Audit terhadap Kualitas audit

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa reputasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, ditunjukan denga nilai signifikansi alpha pada perusahaan sebesar 0,015 < 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Irsyad (2016) serta menguatkan pendapat choi (2010) bahwa "Auditor yang berfaliasi *big four* mempunyai tanggung jawab yang tinggi dalam penyedia jasa audit yang sama, diantara KAP yang sama dengan ukuran dan berlokasi di berbagai macam wilayah dan negara yang berbeda".

4. Pengaruh Rotasi KAP, *Fee* Audit, dan Reputasi Audit terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian bahwa rotasi kap, *fee* audit, dan reputasi audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini ditunjukan dengan hasil nilai *Chi-Square* hitung sebesar 22,286 dan *Chi-Square* tabel sebesar 9,160, artinya nilai *Chi-Square* hitung lebih besar dari nilai *Chi-Square* tabel.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salsabila (2018) yang berjudul Pengaruh rotasi KAP dan *fee* audit terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Prilinardi (2016) yang berjudul pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik, *Fee* Audit dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015, dimana secara parsial, terdapat dua variabel yang berpengaruh secara signifikan yaitu variabel Rotasi Kantor Akuntan Publik dan *Fee* Audit terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel Spesialisasi Auditor tidak berpengaruh secara signifikan. Selanjutnya, secara simultan semua variabel berpengaruh secara bersama - sama terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

1. Rotasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Hal ini didasarkan pada hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha, sebesar 0,042 < 0,05.
2. *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017. Didasarkan pada hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha, sebesar 0,015 < 0,05.
3. Reputasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017. Berdasarkan pada hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha, sebesar 0,015 < 0,05.
4. Rotasi KAP, *fee* audit, dan reputasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pada koefisien determinasi menunjukan bahwa tingkat kemampuan rotasi KAP, *fee* audit, dan reputasi audit dalam menjelaskan variabel kualitas audit sebesar 16,9% pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sisanya sebesar 82,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Saran

1. Reputasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini disebabkan karena Kantor Akuntan Publik *big-four* memiliki kualitas yang tinggi karena auditor tersebut telah memiliki karakteristik yang bisa dikaitkan dengan kualitas seperti pelatihan, pengalaman, dan pengakuan Internasional (Kurniasih, 2014). Bagi pihak pengguna laporan keuangan akan lebih yakin untuk menggunakan laporan keuangan tersebut karena telah diaudit oleh KAP yang bereputasi tinggi.
2. Kepada peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, seperti halnya ukuran KAP, *Audit Tenure,* dan lain sebagainya.

REFERENSI

Alan, A., Saputra, D., & Wardhani, R. (2017). Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia Pengaruh efektivitas dewan komisaris , komite audit dan kepemilikan institusional terhadap efisiensi investasi, *21*(1).

Aldona, N. N. (2016). Pengaruh Tenur Audi, Ukuran KAP, Rotasi AUdit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016).

Alim, M. N. (2017). Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.

Anas Dimas Emha Amir Fikri, T Sutrisno, R. A. F. (2018). Pengaruh Rotasi Audit dan Leverage Terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, *4*(1), 1–23.

Andreani, H. (2014). *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*.

Andriani, N. (2018). Pengaruh Fee audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Reputasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *3*(1), 29–39.

Aprilia, E. L. (2017). pengaruh size KAP dan fee audit terhadap kualitas audit dengan rotasi audit sebgaai variabel intervening (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI).

Ayu, R. K. (2016). Pengaruh Etika Profesi, Fee, Independensi, Motivasi dan Pengalamab Audit Terhadap Kualitas Audit.

Baini, N. R. (2016). Pengaruh Rotasi KAP, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit. *E-Proceeding of Management*, *3*(2), 1572–1581.

Berikang Andreas, Kalangi Lintjr, W. H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien dan Rotasi Terhadap Kualitas Audit Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, *13*(3), 1–9.

Deangelo, L. E. (1981). Auditor Size And Audit Quality. *Journal Of Accounting and Economics*, *3*(May), 183–199.

Desi, P. (2019). Pengaruh kompetensi, independensi, Time Budget Pressure dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada KAP kota Medan.

Desli, P. T. (2017). Skripsi pengaruh karakteristik komite audit, audit tenure, fee auditoreksternal dan pergantian auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Fauzan, P. I. (2016). Pengaruh tenure audit, rotasi audit, dan reputasi audit terhadap kualitas audit (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI), *8*(1), 49–60.

Fierdha, A. (2017). pengaruh audit rotation dan audit tenure terhadap kualitas audit. *Prossiding Akuntansi*.

Fitri, N. N. (2015). Pengaruh Tenur KAP, Reputasi KAP, dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *XIII*(26), 113–130.

Giri, E. F. (2017). Pengaruh Tenur KAP dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Simposius Nasional Akuntansi*.

Handiko. (2018). pengaruh audit tenure dan auditor switching terhadap kualitas audit.

Hartadi, B. (2015). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Ekonomika Dan Keuangan*, (110).

IAPI.(2016).95-PP-No-2-Tahun-2016-tentang-Penentuan-Imbalan-Jasa-Audit-Laporan-Keuangan.pdf.

Indah, S. I. W. (2016). Reputasi auditor sebagai pemoderasi pengaruh audit fee pada auditor switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *16*, 527–556.

Lesmanawati Dian Sisca, S. (2017). Pengaruh Rotasi AUdit dan Audit Tenur Terhadap Kualitas Audit dengan Metode Akrual Diskresiober Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, *11*(2), 14.

Ma'rifatumbaillah, Raharjo Kharis, A. R. (2016). Pengaruh Ukuran KAP, Fee Audit, Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Of Accounting*, *2*(2), 1–10.

Mahfuzh, M. A. (2018). Pengaruh Rotasi, Reputasi, Spesialisasi Auditor, Audit Tenur dan Audit Delay terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi DanAuditing Indonesia*.

Margi, K. (2014). pengaruh fee audit, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit.

Nizar, A. A. (2017). Pengaruh Rotasi , Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Listed di BEI), *XV*(2), 150–161.

Pmk. (2017). Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 155/PMK.01/2017 tentang perubahan atas peraturan menteri keuangan nomor 55/PMK.01/2017 tentang prinsip mengenali pengguna jasa bagi akuntan dan akuntan publik, 1–10.

Pmk. (2018). Peraturan menteri keuangan republik Indonesia nomor 196/pmk.05/2018 tentang tata cara pembayaran dan penggunaan kartu kredit pemerintah.

Pramaswaradana I Gusti, A. I. B. (2017). Pengaruh Audit Tneure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *19*, 168–194.

Pramesti I Gusti, W. I. D. (2017). Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme Pada Kualitas Audit dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediasi. *E-Jurnal Akuntansi Yniversitas Udayana*, *18*(1), 616–645.

Purna Rahayu Nira Nastiti, F. E. S. (2014). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Moderasi, 1–30.

Puspita, A. R. (2017). Pengaruh opini audit, ukuran kap, komite audit, auditor switching,

profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Putra I Gusti, S. I. ketut. (2016). Pengaruh Opini Audit dan Reputasi KAP pada Auditor Switching dengan Financial Distres Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *14*(2), 1120–1149.

Ria, A. R. (2015). Pengaruh Audit Tenur, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit.

Rini, U. D. (2017). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, Ukuran KAP, dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit.

Rosari, D., Zam, P., & Rahayu, S. (2015). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Fee Audit, dan Indenpedensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Studi Kasus KAP Wilayah Bandung. *E-Procceding Of Management*, *2*(2), 1800–1807.

Salsabila. (2018). Pengaruh rotasi kap dan fee audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, *18*(1), 51–66.

Sari, H. E. (2018). pengaruh rotasi auditor, tenure auditor partner dan ukuran KAP terhadap kualitas audit.

Serli, R. (2017). Analisis pengaruh tenure audit, fee audit dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit (Studi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI).

SPAP. (n.d.). Standar Profesional Akuntan Publik.

Sulfati, A. (2002). Pengaruh Fee Audit Dan Tenur Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 602–610.

Vesselina, A. S. (2017). Pengaruh tenure audit, rotasi audit, audit fee terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi*, *6*(1), 1–12.

William, M. (2012). *Auditing & Assurance Services*.

Yuniarto, P. R. (2015). Masalah Globalisasi di Indonesia : *Jurnal Kajian Wilayah*, *5*(1), 67–95.

Zavara nur, C. (2016). pengaruh etika auditor dan fee audit terhadap kualitas audit (studi kasus pada KAP diwilayah Bandung), *3*(3), 3466–3474.